

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Datin Hikmatul Ummah
Datinhikmatul001@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and CSR disclosure and Financial Performance on the firm value. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Moreover, the population was some banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. In line with, there were 7 companies as sample with 35 firm years. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded CSR had negative and significant effect on the firm value. It mean, CSR disclosure did not affect the firm value. Likewise, DER had negative and significant effect on the firm value. It mean DER did not affect the firm value. Meanwhile, ROE had positive and significant effect on the firm value. In other words, the higher the value of ROE, the higher the firm value. On the other hand, CR had negative and insignificant effect on firm value. This showed CR did not affect the firm value.

Keywords: corporate social responsibility, financial performance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 7 perusahaan atau 35 *firm years*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa CSR yang diungkapkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan. CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: corporate social responsibility, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri di Inggris pada tahun (1760-1860), menyebabkan pemberitaan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran dan masyarakat sosial. Secara tidak terkendali mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia secara tidak langsung.

Perusahaan dalam hal ini adalah entitas ekonomi yang bertanggung jawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. Hendrik (2009) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dalam perusahaan BUMN lebih dikenal dengan nama PKBL) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi

dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

CSR tidak dihadapkan pada tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *single bottom line*, dimana nilai perusahaan digambarkan dalam kondisi keuangannya saja. Akan tetapi berupa tanggung jawab perusahaan yang harus berpijak pada *triple bottom lines*. Selain dari sisi finansial, *bottom lines* yang lainnya juga berada pada bidang sosial dan lingkungan, karena di dalam kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Pengungkapan informasi kepedulian sosial dan lingkungan kepada masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan, dengan ini adanya aturan juga ketertarikan banyaknya manfaat yang akan diperoleh dalam pengimplementasian dan pengungkapan CSR. Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam pengungkapan CSR diantaranya seperti yang telah dijabarkan oleh Effendi (2007) yaitu ada 4 antara lain yaitu: (1) Kemudahan terhadap akses kapital. Ketika suatu perusahaan memperoleh citra yang baik dari masyarakat menandakan bahwa perusahaan juga telah memiliki legitimasi sosial dan reputasi yang baik pula, sehingga perusahaan akan diterima oleh masyarakat secara luas dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menegosiasikan kontrak yang lebih baik (Fombrun *et al.*, 2000). (2) Perusahaan dapat tumbuh dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. (3) Pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan juga dapat mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah. (4) Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Masa sekarang, masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan dikonsumsi dan digunakan. Kebanyakan masyarakat sekarang cenderung memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya atau melaksanakan kegiatan CSR. Dengan adanya kegiatan *corporate social responsibility* ternyata banyak manfaat yang diperoleh oleh perusahaan, salah satunya produk yang disukai oleh konsumen serta perusahaan yang diminati investor untuk berinvestasi. Sebagai alat pemasaran yang baru, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk melaksanakan kegiatan CSR. Sehingga biaya tersebut akhirnya dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi dengan adanya kegiatan CSR, akibatnya perusahaan memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan dapat meningkatkan loyalitas konsumen pada perusahaan. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen, maka omzet penjualan pada perusahaan tersebut akan semakin membaik dan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Satyo, 2005 dalam Sutopoyudo, 2009). Dengan adanya kegiatan CSR dianggap dapat berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana dari hasil melakukan berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekitar perusahaan dapat meningkatkan omzet penjualan.

Secara teori, nilai perusahaan akan semakin meningkat apabila semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan konsumen akan memberikan pemahaman positif pada perusahaan yang melakukan CSR, dan akan ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan Demikian investor, yang mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai acuan untuk menilai potensi yang keberlanjutan pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, banyak investor yang merasa hanya cukup melihat CSR yang diungkapkan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi (Ghoul *et al.*, 2011). Banyak perusahaan di bidang perbankan yang menjadi semakin berkembang, sehingga kemungkinan untuk memperbaiki hubungan dengan investor semakin beragam. Apalagi dengan adanya kasus yang dialami bisa menghilangkan kepercayaan publik, dimana yang harus dilakukan oleh perusahaan perbankan tersebut adalah mengungkapkan informasi sebanyak mungkin dalam laporan keuangan dan mengungkapkan kegiatan sosialnya yang disebut juga *corporate social responsibility disclosure*

(CSRD) yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan. Kini Banyak perusahaan perbankan mengembangkan CSR. "Agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkesinambungan" (Jhon Elkington dalam Lako, 2011).

Peduli terhadap karyawan, para pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk perbankan dalam mencari pola kemitraan, yang biasa disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. "CSR harus diperlukan sebagai suatu investasi jangka panjang yang akan mendatangkan keuntungan dan meningkatkan nilai korporasi serta nilai ekuitas pemodal" Lako (2011). Seperti yang dikemukakan oleh Retno (2012) "Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut *agency problem*. Tidak jarang dari pihak manajemen seperti manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, dan seringkali mengabaikan kepentingan para pemegang saham. Dana kegiatan CSR berasal dari sebagian laba yang telah disisihkan, hal ini perlu diungkapkan dalam laporan akuntansi yang andal serta di audit sehingga dapat memberikan kepastian kepada para *stakeholder* perusahaan, karena apabila informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* tidak di audit maka dapat menimbulkan *agency conflict*. Pengungkapan CSR juga nantinya akan direspon oleh investor apakah akan terus berinvestasi atau mengalihkan investasinya ke perusahaan lain, karena dana CSR tersebut berasal dari laba yang disisihkan dan akan mengurangi deviden yang akan diterima investor, dan ini akan menyebabkan naik atau turunnya investasi dan mempengaruhi nilai perusahaan.

CSR mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pembangunan, dimana dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya suatu perusahaan tidak hanya berdasarkan pada faktor keuangan dalam mengambil keputusan, seperti keuntungan atau profit namun harus berdasarkan pada konsekuensi sosial dan lingkungan untuk jangka panjang, namun kegiatan CSR di bidang perbankan diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan BUMN diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Selain mulai menerapkan CSR, alasan perusahaan khususnya di bidang perbankan melakukan pelaporan sosial atau pengungkapan CSR adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dimana awalnya dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder* sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran kinerja perusahaan pada sisi keuangan. Peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga judul yang diberikan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Tinjauan Teoritis

Teori Legitimasi

Menurut Lindblom (1993) dalam Arief (2014) legitimasi merupakan kondisi dimana sistem nilai sebuah entitas sama dengan sistem nilai dari sistem sosial masyarakat. Teori legitimasi ini dapat diterapkan pada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi karena sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan didorong dengan batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut.

Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Masyarakat memberikan legitimasi organisasi kepada perusahaan sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan. Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan juga dapat menyesuaikan diri. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungannya.

Teori Stakeholder

Clarkson (1994) dalam Prior, *et al.* (2008), mengartikan bahwa *stakeholder* adalah sekelompok orang yang menanggung beberapa bentuk risiko sebagai hasil dari investasi berbentuk modal, sumber daya manusia atau keuangan, sesuatu yang berharga, ke sebuah perusahaan. Dengan adanya praktik manajemen laba, *stakeholder* dapat disesatkan dengan informasi yang diungkapkan perusahaan tentang aset, transaksi, maupun posisi keuangan yang berdampak pada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat (Zahra, *et al.*, 2005 dalam Prior, *et al.*, 2008). Dan ketika *stakeholder* mencurigai adanya manipulasi keuangan, maka citra perusahaan akan menurun.

Pengungkapan (Disclosure)

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Informasi dalam laporan keuangan ini harus disajikan secara jelas untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Adapun Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan semua pengguna laporan keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Robbins dan Coulter (2005), *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. Tanggungjawab sosial perusahaan dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan klasik dan pandangan sosial ekonomi.

Kinerja Keuangan

Daya tarik utama suatu perseroan bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas modal yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Pengertian profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2012): Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Nilai Perusahaan

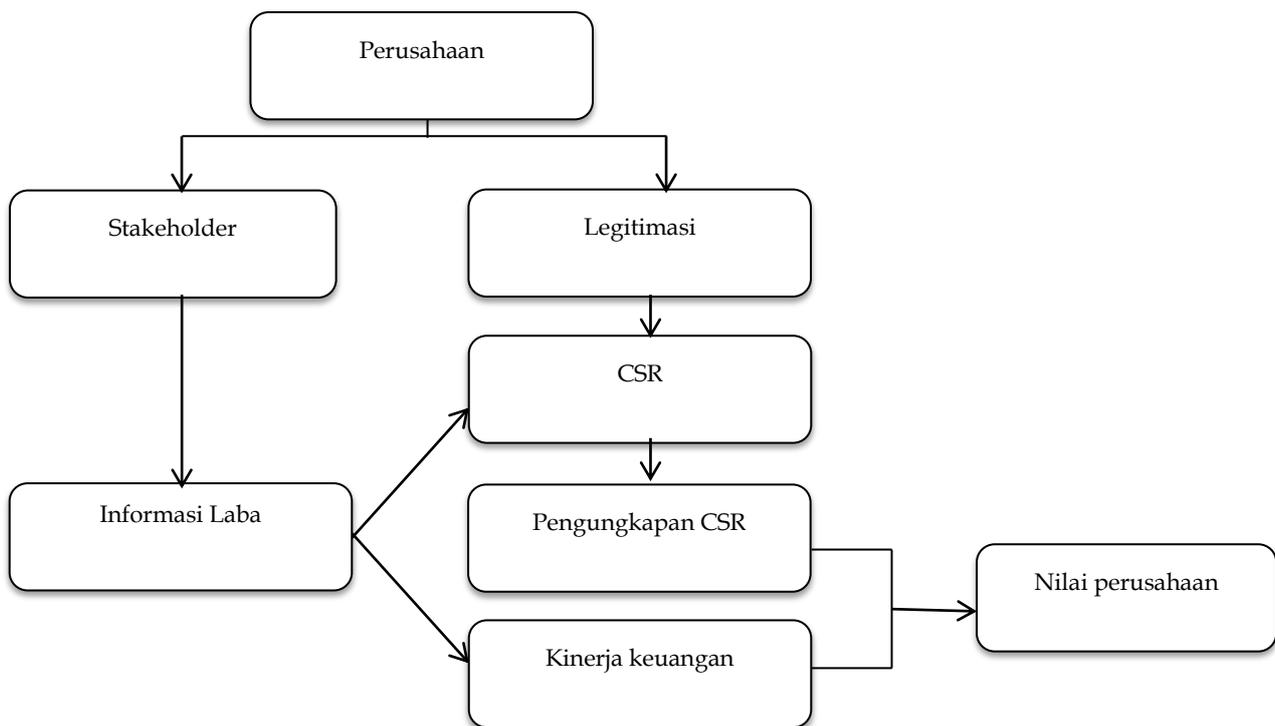
Dalam menentukan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Setianingrum (2015), rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini merupakan konsep yang berharga, karena menunjukkan estimasi nilai pasar saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q

merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif pihak manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Dalam Ramadhani (2012), rasio Tobin's Q ini dilakukan dengan memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Untuk itu, rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Jadi, semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan gambar alur pemikiran dalam menguji hipotesis.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Secara teori, semakin baik perusahaan dalam menangani aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, maka semakin meningkat nilai perusahaan. Sehingga jika nilai pasar meningkat maka dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Bentuk pengungkapan pertanggung-jawaban sosial perusahaan dalam laporan perusahaan yang disebut laporan keberkelanjutan. Kegiatan CSR menjadi kegiatan berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama, dari semua unsur yang ada

dalam perusahaan itu sendiri seperti pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak positif pada suatu perusahaan sebagaimana dengan meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar di tahun ini, maka jumlah keuntungan yang akan dibagikan juga akan semakin besar. Dengan hal ini, di tahun depan dapat mendatangkan para investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, maka naik harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak pula jumlah saham yang beredar. Kedua hal ini juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan itu sendiri. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar pula perusahaan membayar porsi pendapatan sebagai dividen. Dengan ini keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya seperti membayar bunga dan pajak. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan salah satu cara dapat dinilai melalui *current ratio*, dimana semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk menutup kewajiban lancarnya (hutang jangka pendek) dengan baik. Hal ini dapat menambah kepercayaan pihak kreditur maupun investor untuk memberikan bantuan dana kepada perusahaan. Dengan bantuan dana tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan untuk kegiatan operasional demi mendapatkan laba yang tinggi. Seperti penelitian Sujarwo (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari rasio solvabilitas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang. Hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan turun dikarenakan laba perusahaan berkurang akibat digunakan untuk membayar hutang beserta beban bunganya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki tinggi sehingga beban bunga pun besar dan dapat mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun. Penelitian Wibisono (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun perhitungan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perhitungan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014-2018.	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar dalam saham LQ45 di BEI periode tahun 2014-2018.	(38)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan dan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan yang lengkap dan berturut-turut selama tahun 2014-2018.	0
Total Sampel		7
Total Pengamatan 2014- 2018		35

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah), 2019

Dari perhitungan pada sampel tabel 1 diatas maka total pengamatan pada periode 2014-2018 adalah 35 pengamatan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel independen

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah "Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variable bebas pada penelitian ini yaitu CSR dan kinerja keuangan.

Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu uji statistik dapat dilakukan dengan tepat. Variabel terikat dan bebas digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dengan mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan Tobin's Q. Apabila Tobin's Q diatas satu, menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi sehingga akan merangsang investasi baru, namun jika

Tobins'Q dibawah satu maka akan terjadi sebaliknya. Menurut White *et al.* (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Total market value yang digunakan yaitu mengacu pada nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) suatu perusahaan. Dalam hal ini, untuk mendapatkan nilai pasar yaitu dengan cara mengalikan antara jumlah saham beredar dan harga saham perusahaan (harga saham yang dipakai yaitu per tanggal 31 Desember tahun bersangkutan). *Total book value of liabilities* adalah nilai total buku dari hutang perusahaan pada tahun bersangkutan. *Total book value of assets* adalah nilai total dari aset perusahaan pada tahun bersangkutan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4. GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Pada GRI Versi 4 pengungkapan terbagi dalam 78 item yang terdiri dari kategori lingkungan, energi, kesehatan & keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. (Sembiring, 2015) Pengungkapan CSRI dilakukan melalui *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR diberi skor 1, jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_y = \sum \text{XKy} / \text{ny}$$

Dimana:

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility* Indeks perusahaan y

$\sum \text{Xky}$: Total dari dummy variabel; 1 = jika kategori *Sustainability Report* k diungkapkan; 0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan

Ny : Jumlah item pengungkapan untuk perusahaan y (n = 78)

Return On Equity (ROE)

Variabel independen penelitian ini salah satunya yaitu menggunakan proksi *Return On Equity (ROE)*. Bambang Riyatno (1995) dalam Mandasari dkk (2013), bahwa profitabilitas yaitu tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya seperti bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan perusahaan, maka akan semakin besar pula perusahaan membayar porsi pendapatan kepada pemegang saham sebagai dividen. Rasio ini juga mengukur tingkat hasil pengembalian investasi dari para pemegang saham. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Pada rasio likuiditas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan current ratio sebagai alat ukur. Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar} \times 100\%}{\text{Hutang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik dari data variabel yang diteliti. Data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	35	,93	1,58	1,1240	,16670
CSR	35	,19	,37	,2980	,04086
ROE	35	7,22	26,60	15,6463	5,15513
CR	35	119,69	373,78	180,1617	63,43171
DER	35	345,31	1139,58	670,8863	233,74694
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan data Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data observasi yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 35 data observasi. Dan memperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,93 terjadi pada Bank Jabar (BJBR) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 1,58 terjadi pada Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 1,1240 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16670; (2) Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,19 terjadi pada Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,37 terjadi pada Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,2980, dan nilai standar deviasi sebesar 0,04086; (3) Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 7,22 terjadi pada Bank Danamon (BDMN) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 26,60 terjadi pada Bank Negara Indonesia (BBNI) pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 15,6463, dan nilai standar deviasi sebesar 5,15513; (4) Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 119,69 terjadi pada Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2014, dengan nilai maksimum sebesar 373,78 terjadi pada Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 180,1617, dan nilai standar deviasi sebesar 63,43171; (5) Variabel DER

memiliki nilai minimum sebesar 345,31 terjadi pada Bank Danamon (BDMN) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1139,58 terjadi pada Bank Jabar (BJBR) pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 670,8863 dan nilai standar deviasi sebesar 244,74694.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), tujuan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, gunanya untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dengan nilai *tolerance* atau nilai VIF (*variance inflation factor*). Adapun indikasi adanya multikolonearitas ditandai dengan nilai *tolerance* \leq 0.10 atau nilai VIF \geq 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0,903	1,107
ROE	0,950	1,053
CR	0,662	1,511
DER	0,728	1,374

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data inididak terjadi multikolinearitas karena *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dengan *tolerance* $>$ 0.10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokoreasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,444	,369	,13209	1,322

a. Predictors: (Constant), DER, CSR, ROE, CR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson bernilai 1,322 dan nilai tabel DW pada penelitian ini dalah dl:1,160 dan du:1,803 dari n:35 dan k:5, jadi dapat ditentukan bahwa $1,160 < 1,322 < 1,803$ hal ini berarti data dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan *autokorelasinya*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,444	,369	,13209	1,322

a. Predictors: (Constant), DER, CSR, ROE, CR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dari hasil perhitungan juga diketahui besarnya R squared (R^2) yaitu sebesar 0,444 atau 44,4%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 44,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai R nya: 0,666, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y cenderung sedang.

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas terhadap variabel terikat, secara simultan apakah berpengaruh yang signifikan variabel terikat. Tingkat signifikannya 0.05 ($\alpha=5\%$). Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,417	4	,104	5,979	,001 ^b
	Residual	,523	30	,017		
	Total	,941	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), DER, CSR, ROE, CR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas terhadap variabel terikat, secara simultan apakah berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F, hasil uji F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,979 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan yang masuk sampel perusahaan yang diteliti.

Uji hipotesis secara parsial t

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial masing-masing variabel independen. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 ($\alpha=5\%$). Adapun hasil analisis uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.601	0.205		7.813.	0.000
CSR	-1.451	0.587	-0.354	-2.473	0.019
ROE	0.010	0.005	0.311	2.223	0.034
CR	0.000	0.000	-0.038	-0.229	0.820
DER	0.000	0.000	-0.382	-2.392	0.023

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Uji T digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, uji ini menggunakan t test.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR atau *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_1 ditolak secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat dilihat nilai koefisien CSR bernilai negatif yang berarti CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,473. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab social secara tepat sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan, sehingga perusahaan dinilai kurang memperhatikan faktor non keuangan seperti *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE atau *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_2 dalam hipotesis ini diterima secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat dilihat nilai koefisien ROE bernilai positif yang berarti ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila ROE mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,223. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu bekerja menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Keuntungan yang layak yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, maka naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak pula jumlah saham yang beredar sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR atau *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Sehingga H_3 dalam hipotesis ini ditolak secara statistik. Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dilihat nilai koefisien CR bernilai negatif yang berarti bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila CR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,229. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_4 dalam hipotesis ini diterima secara statistik. Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dilihat nilai koefisien DER bernilai negatif yang berarti bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila DER mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,392. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak modal yang berasal dari hutang, sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan turun dikarenakan laba perusahaan berkurang akibat digunakan untuk membayar hutang beserta beban bunganya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sangat tinggi sehingga beban bunga pun besar dan dapat mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka disimpulkan sebagai berikut: CSR atau *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_1 ditolak secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis dapat dilihat nilai koefisien CSR bernilai negatif yang berarti CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,473. ROE atau *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_2 dalam hipotesis ini diterima secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis dapat dilihat nilai koefisien ROE bernilai positif yang berarti ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila ROE mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,223. CR atau *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_3 dalam hipotesis ini ditolak secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis dapat dilihat nilai koefisien CR bernilai negatif yang berarti bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila CR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,229. DER atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_4 dalam hipotesis ini diterima secara statistik. Berdasarkan hasil hipotesis dapat dilihat nilai koefisien DER bernilai negatif yang berarti bahwa DER

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila DER mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,392.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut: Terdapat beberapa saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini membutuhkan data lain terkait dengan variabel yang dipakai. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang lebih luas serta dapat mencakup sektor industri atau perusahaan yang bergerak di bidang selain bank. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel penghubung yang lebih baik untuk menilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pihak-pihak lain dalam menentukan luas pengungkapan sebagai bahan pemeriksaan kembali.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Clarkson, M.B. (1994). A stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*. 168-177.
- Effendi, S. (2010). Evaluasi Aspek CSR Dalam Perpajakan Indonesia. *Indonesia Tax Review* vol. III/edisi 19/2010.
- Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise. Jakarta.
- Fombrun, C. J., Gardberg, N. A. & Sever J. (2000). The reputation quotient SM: A multi-stakeholder measure of corporate reputation.
- Ghoul, El. Sadok, O. Guedhami, C.Y. Chuck, Kwok, and D.R. Mishara (2011), "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?", *Journal of Banking & Finance* 35 (9), 2388-2406.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hendrik. 2009. *Habbatus Sauda'*. Pustaka Iltizam. Solo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, Reno. 2008. *Analisis Good Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP.
- Lindblom, C.K. 1993. The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference. New York.
- Oktanto, D., Nuryatno, M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011, 1(1), 61-77.
- Ramadhani, Laras Surya dan Basuki Hadiprajitno. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8 (2): 95-189.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

- (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Sembiring, E.R 2005. "Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi viii. Solo. 15-16 September. 379-395.
- Setianingrum, Wahyuning Ambar. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjarwo. 2015. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sutopoyudo, 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Available at <http://www.wordpress.com>.
- Wibisono, Y. (2016). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publising, Surabaya.
- White et al. (2002). *The Analysis and use of Financial Statements*. Third Edition, John Wiley.
- Zahra, S.A., Priem, R.L. and Rasheed, A.A. (2005) The Antecedents and Consequences of Top Management Fraud, *Journal of Management*, 31, 803-82.